



**PERAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI  
PETANI PADI DI DESA CANDIJATI KECAMATAN ARJASA  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Fairus Sultan  
NIM 120810101066**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**PERAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI  
PETANI PADI DI DESA CANDIJATI KECAMATAN ARJASA  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Muhammad Fairus Sultan**

**NIM 120810101066**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURURSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan piji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ummi Fadilah dan Ayahanda Alm. Mohammad Sulton Ainul Yaqin dan adik Nur Azzizah tercinta, yang memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah ketakutan dan kebimbangan.

Teman yang paling setia, hanya keberanian dan keyakinan yang teguh.

( Andrew Jackson )

Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah tersakiti.

Menarilah bagaikan tak seorangpun sedang menonton.

( William J. Siegel )

Jalan masih teramat jauh, mustahil berlabuh bila dayung tak terkayuh.

( Iwan Fals )

Ilmu tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu adalah buta.

(Albert Einstein)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fairus Sultan

NIM : 120810101066

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi Petani Padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 September 2016

Yang menyatakan,

Muhammad Fairus Sultan

120810101066

**SKRIPSI**

**PERAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI  
PETANI PADI DI DESA CANDIJATI KECAMATAN ARJASA  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Muhammad Fairus Sultan**

**120810101066**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Herman Cahyo D, S.E., M.P.

Dosen Pembimbing Pendamping : Fajar Wahyu P., S.E., M.E.

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi  
Petani Padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten  
Jember  
Nama Mahasiswa : Muhammad Fairus Sultan  
NIM : 120810101066  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Agribisnis  
Tanggal Persetujuan : 1 September 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Herman Cahyo D.,SE.,MP  
NIP. 19720713 1999031 001

Fajar Wahyu P., S.E., M.E.  
NIP. 198103302005011 003

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.  
NIP. 19641108 198902 2 001



**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PERAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI PETANI  
PADI DI DESA CANDIJATI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Fairus Sultan  
NIM : 120810101066  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 16 September 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si (.....)  
NIP 19581024 1988031 001
2. Sekretaris : Dr. Zainuri, M.Si (.....)  
NIP 19640325 1989021 001
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.kes (.....)  
NIP. 19641108 198902 2 001

Foto

4x6

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si.  
NIP. 19630614199002 1 001



*Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi Petani Padi di Desa  
Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*

**Muhammad Fairus Sultan**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Produksi merupakan indikator penting dalam menganalisis peran kelembagaan kelompok tani. Produksi dan pendapatan menunjukkan seberapa besar peran kelembagaan dalam meningkatkan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb – Douglas, untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier berganda. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis kinerja kelembagaan kelompok tani. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa kelompok tani berperan cukup efektif dalam meningkatkan produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa kabupaten jember.

***Kata kunci*** : *kelompok tani dan produksi*

*The Role of the Institutional Group of Farmers to Production Farmer's in Candijati-  
Arjasa-Jember*

**Muhammad Fairus Sultan**

*Economics Development Studies Department, Faculty of Economics and Business,  
University Of Jember*

## **ABSTRACT**

Production is the most important indicator to analyzing the institutional role of the farmer's groups. Production is to indicate how big the institutional role to increasing production. The aims of this research is to know the roles of institutional group of farmers againts production in Candijati – Arjasa - Jember. This analysis method which used in production is a function of the Cobb-Douglas, to simplify the equation expanded towards the prediction in general linear form and turned into a double form. This research also using the methods of analysis of farmer groups. Based on the results of the analysis, showed that farmers group role is quite effective to improving the production Farmers in Candijati – Arjasa - Jember.

**Keyword:** *Farmer's Groups and Production.*

## RINGKASAN

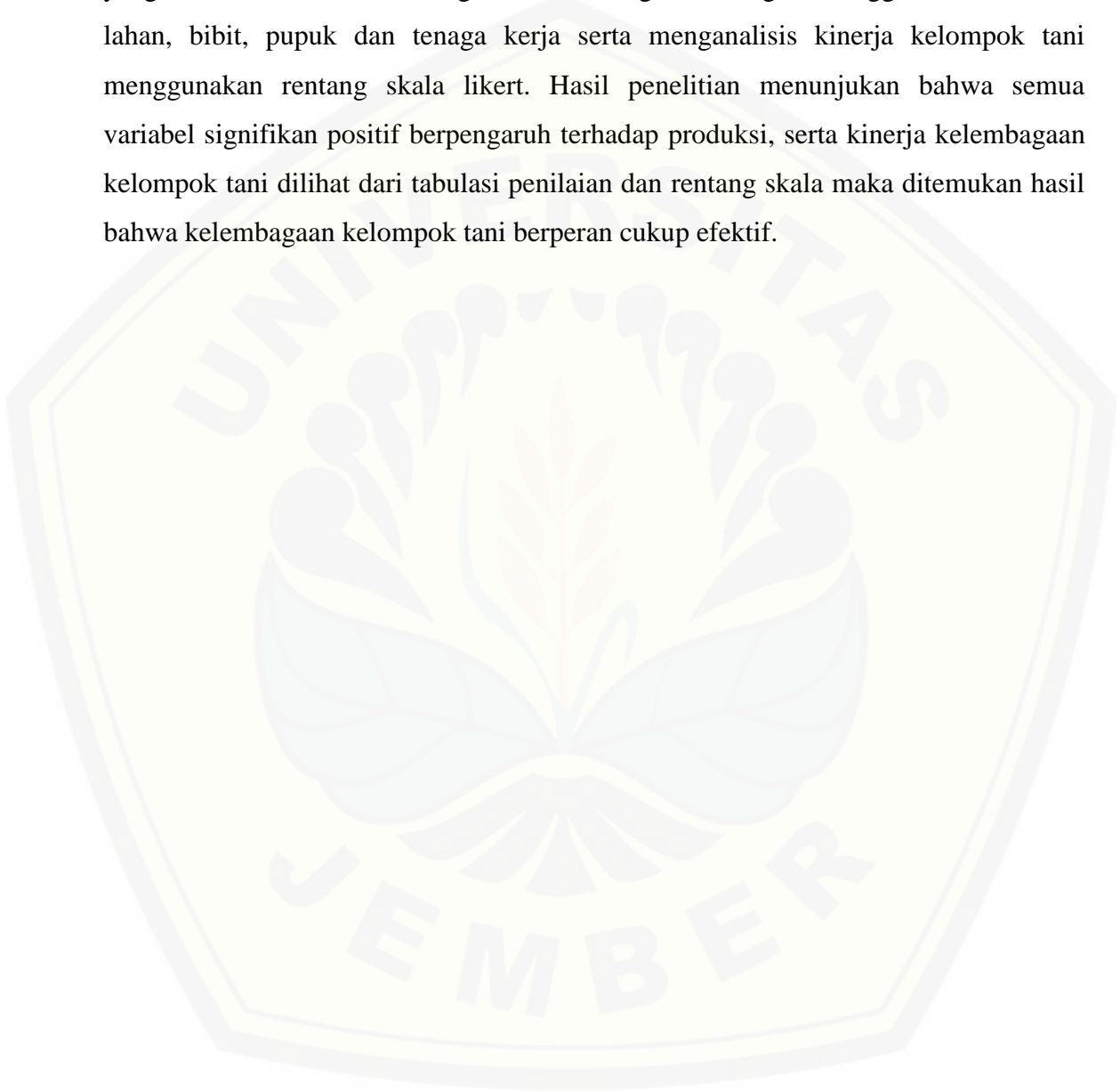
**Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi Petani Padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember;** Muhammad Fairus Sultan, 120810101060; 2016: 78 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan seringkali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi akan menyebabkan perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya.

Data dari kajian akademis yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, Kementerian Pertanian pada tahun 2006 memperlihatkan bahwa total luas daratan Indonesia adalah sebesar 192 juta ha, terbagi atas 123 juta ha (64,6 persen) merupakan kawasan budidaya dan 67 juta ha sisanya (35,4 persen) merupakan kawasan lindung. Dari total luas kawasan budidaya, yang berpotensi untuk areal pertanian seluas 101 juta ha, meliputi lahan basah seluas 25,6 juta ha, lahan kering tanaman semusim 25,3 juta ha dan lahan kering tanaman tahunan 50,9 juta ha. Sampai saat ini, dari areal yang berpotensi untuk pertanian tersebut, yang sudah dibudidayakan menjadi areal pertanian sebesar 47 juta ha, sehingga masih tersisa 54 juta ha yang berpotensi untuk perluasan areal pertanian.

Dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelembagaan pertanian perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap hal tersebut. Kelembagaan pertanian menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian. Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. (Arkadie, 1989 dan Pakpahan, 1990).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi petani padi. Metode analisis yang digunakan adalah cobb-douglas yang ditransformasikan ke regresi linier berganda dengan menggunakan variabel lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja serta menganalisis kinerja kelompok tani menggunakan rentang skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel signifikan positif berpengaruh terhadap produksi, serta kinerja kelembagaan kelompok tani dilihat dari tabulasi penilaian dan rentang skala maka ditemukan hasil bahwa kelembagaan kelompok tani berperan cukup efektif.



## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala ramat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI PETANI PADI DI DESA CANDIJATI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Herman Cahyo D, SE, MP selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, SE, ME selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Adhitya Wardhono, Msc, Phd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Alm. Ayah Mohammad Sulton Ainul Yaqin yang belum sempat mewujudkan cita-citanya untuk melihat saya berkembang menjadi pribadi yang berguna untuk bangsa, Negara dan keluarga. Ummi Fadilah yang telah berjuang membesarkan saya hingga sekarang, memanjakan dengan perhatian yang luar biasa dan mendoakan setiap hari setiap waktu.
6. Adikku tercinta Azizah yang telah memberikan warna baru dalam kehidupan saya.



7. Keluarga besar saya, Kong Hamid, Emak Salma, Om uci, Om pek, Lek cuk, Mbah Na, Tante Rum, Ayah Hendro, Uti Suprpti dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas motivasi dan nasihat-nasihat berharga.
8. Para sahabat sehatku Icha, Hilmy, Dump, Anggun, Rio, Adit, Galang, Dendi, Ahmad, Tiluk, Cepot, Odi yang selalu memberi semangat saat saya merasa putus asa dan membuat saya benar-bnار mengerti arti sahabat.
9. Para sahabat seperjuangan kuliah Anggra, Lendra, Dio, Dani, Ghozali, Haryono, Ferdi, Agil, Jay dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menjadi saksi hidup perjuangan menjadi mahasiswa.
10. Teman-temanku di KSPM Dani, Ridho, Pusri, Septi, Fairus, Luluk, Somad, Imama, Lutfy, Farah, Fira, Takul, Resha, Ivan, Barok, Bunga, Anin, Debbi, Icut, Galih dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas kerja samanya selama ini.
11. Teman-teman KKN Kecamatan Kapongan Pras, Galang, Santo, Naim, Adit, Luki, Lintang, Mufty, Tuti, Amel, atas bantuan serta semangatnya selama ini.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan EKonomi Pembangunan Angkatan 2012 atas kebersamaannya selama kuliah.
13. Para responden yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

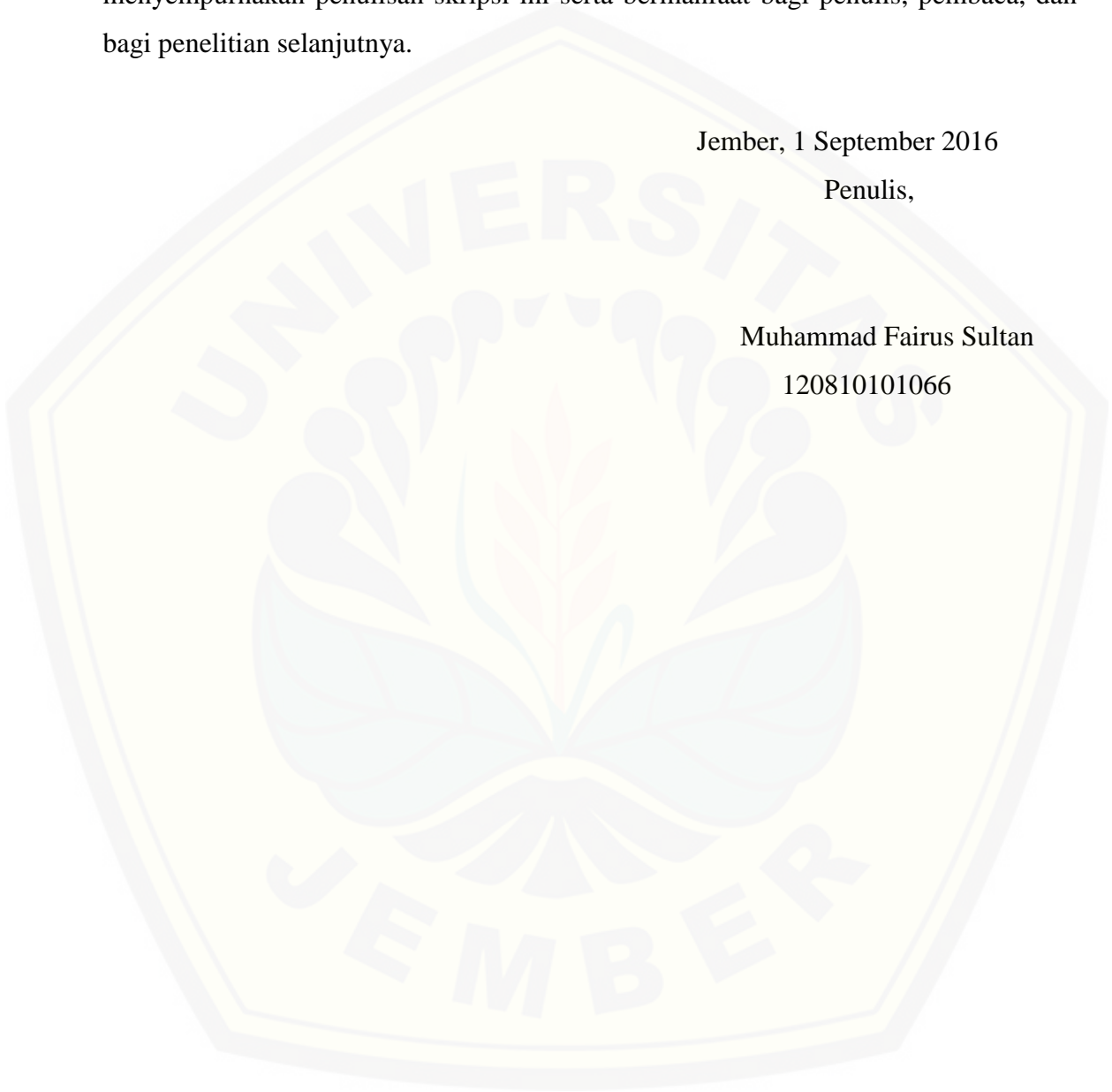
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 1 September 2016

Penulis,

Muhammad Fairus Sultan

120810101066





DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMBUNG .....	I
HALAMAN JUDUL.....	Ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	Iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	V
HALAMAN PEMBIMBING .....	Vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	Vii
HALAMAN PENGESAHAN .....	Viii
ABSTRAK.....	Ix
<i>ABSTRACT</i> .....	X
RINGKASAN.....	Xi
PRAKATA .....	Xiii
DAFTAR ISI .....	Xvi
DAFTAR TABEL.....	Xix
DAFTAR GAMBAR .....	Xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	Xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Teori Agribisnis .....	8
2.1.2 Sistem Agribisnis.....	8

2.1.3 Teori Fungsi Produksi.....	10
2.1.3.1 Teori Produksi.....	11
2.1.3.2 Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi.....	12
2.1.4 Teori Ekonomi Kelembagaan.....	12
2.1.5 Pemikiran dan Paradigma Ekonomi Kelembagaan.....	14
<b>2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>17</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>21</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>22</b>
3.4.1 Penelitian Lapangan.....	22
3.4.2 Penelitian Kepustakaan .....	22
<b>3.5 Metode Analisis Data.....</b>	<b>23</b>
3.5.1 Deskriptif Kuantitatif.....	<b>23</b>
3.5.2 Cobb-Douglas.....	23
3.5.3 Analisa Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani.....	25
<b>3.6 Uji Statistik.....</b>	<b>26</b>
3.6.1 Uji t.....	26
3.6.2 Uji F.....	27
3.6.3 Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	27
<b>3.7 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>28</b>
3.7.1 Uji Normalitas.....	28
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	28
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	29
<b>3.8 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>31</b>

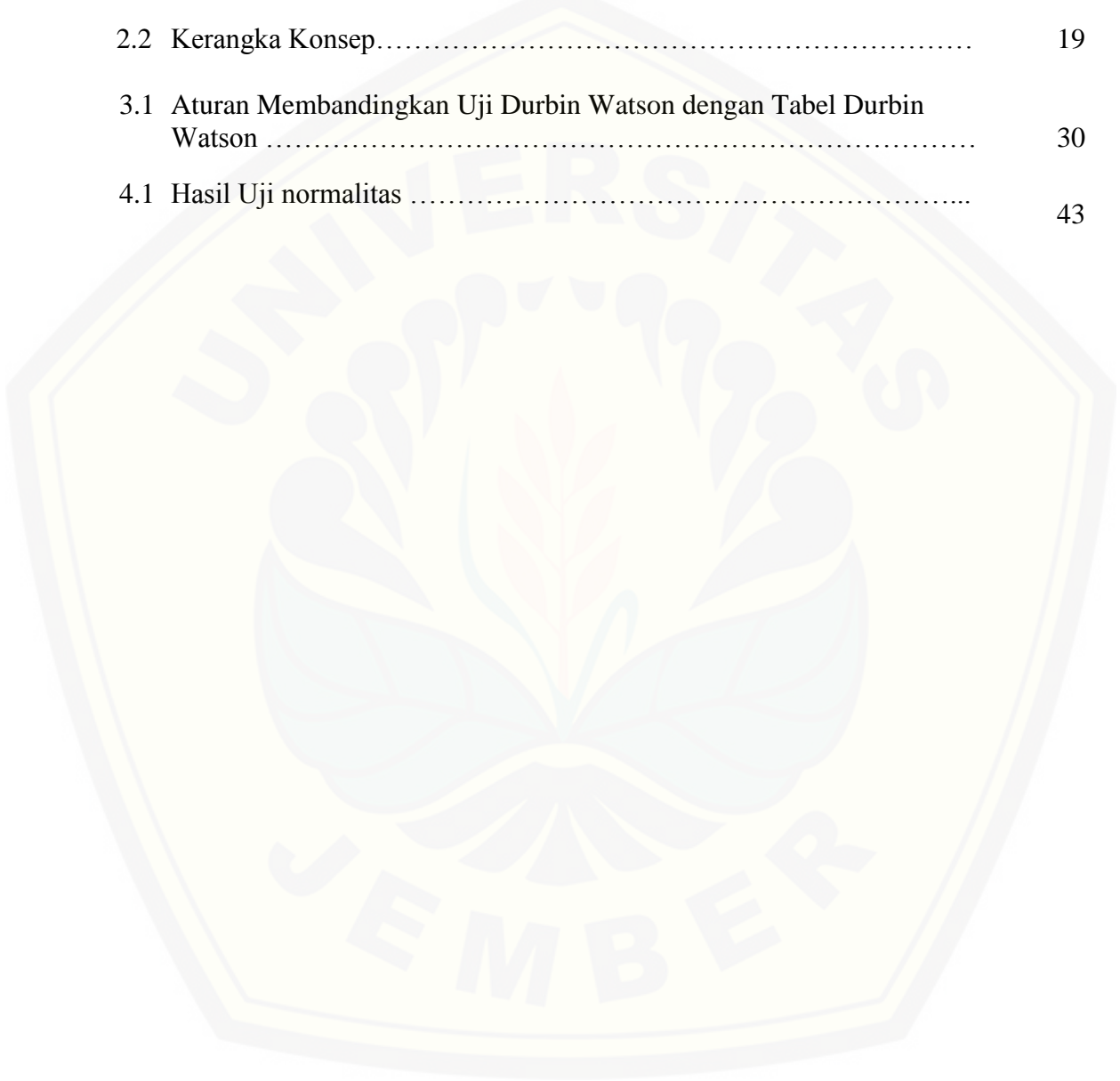
3.9 Definisi Operasional.....	32
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>33</b>
4.1.1 Keadaan dan Penggunaan Lahan.....	33
4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	34
4.1.3 Gambaran Umum Responden.....	38
<b>4.2 Hasil Analisa Data.....</b>	<b>39</b>
4.2.1 Hasil Analisis cobb-douglas.....	39
4.2.2 Hasil Uji Statistik .....	41
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.4 Hasil Analisis Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani...	46
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>49</b>
4.3.1 Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Produksi Petani Padi.....	49
4.3.2 Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani.....	50
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>53</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Ringkasan Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	17
3.1 Rentang Skala Efektivitas Kelembagaan .....	26
3.2 Tabel Statistik Durbin-Watson.....	30
4.1 Tabel Penggunaan Lahan Pertanian.....	33
4.2 Tabel Penduduk Berdasarkan Umur.....	35
4.3 Tabel Mata Pencarian dan Jumlahnya.....	36
4.4 Tabel Tamatan Sekolah Masyarakat.....	37
4.5 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Umur .....	38
4.6 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	39
4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi .....	40
4.8 Hasil Uji t .....	41
4.9 Hasil Uji F .....	42
4.10 Hasil uji $R^2$ .....	43
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.14 Rentang Skala.....	46

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1.1 Produksi Petani 2011 – 2015.....	6
2.2 Kerangka Konsep.....	19
3.1 Aturan Membandingkan Uji Durbin Watson dengan Tabel Durbin Watson .....	30
4.1 Hasil Uji normalitas .....	43



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A1 Gambaran Umum Responden.....	56
A2 Biaya Bibit.....	57
A3 Biaya Pupuk .....	58
A4 Biaya Pengairan.....	60
A5 Biaya Penyewaan Alat .....	61
A6 Biaya Tenaga Kerja.....	63
A7 Tabulasi.....	67
A8 Tabulasi Kuesioner Nilai Pertanyaan .....	71
B. Dokumentasi Penelitian.....	73
C1 Analisis Data.....	74
C2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
D Kuesioner.....	76

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan seringkali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi akan menyebabkan perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Oleh karena itu wajar kalau biaya pembangunan untuk sektor pertanian ini selalu tiga besar diantara sektor-sektor yang lain (Soekartawi,1993).

Menjelang abad ke-21, di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, terjadi suatu perubahan paradigma pembangunan secara drastis. Pada masa-masa awal sesudah kemerdekaan, paradigma pembangunan yang dominan di negara-negara tersebut adalah industrialisasi. Selain diharapkan dapat mengangkat harkat hidup penduduk di negara-negara yang sedang berkembang, secara politis industrialisasi juga akan menyejajarkan kedudukan negara-negara tersebut dengan negara-negara barat, yang sebagian besar adalah negara-negara yang pernah menjajah mereka. Akibat dominasi dari paradigma industrialisasi dalam proses pembangunan adalah pembangunan sektor pertanian relatif ditelantarkan. Bahkan ada anggapan bahwa indikator keberhasilan suatu pembangunan adalah mengecilnya sumbangan sektor pertanian pada total pendapatan negara. Sebaliknya, apabila jumlah kontribusi sektor pertanian pada pendapatan nasional tetap tinggi, maka negara tersebut tetap dianggap sebagai negara yang terbelakang (Soetrisno, 2006).

Saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur perekonomian nasional. Namun sektor ini tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu pun yang menguntungkan bagi sektor ini. Program-program pembangunan pertanian yang



tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian.

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Indonesia memiliki potensi ketersediaan lahan yang cukup besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Data dari kajian akademis yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, Kementerian Pertanian pada tahun 2006 memperlihatkan bahwa total luas daratan Indonesia adalah sebesar 192 juta ha, terbagi atas 123 juta ha (64,6 persen) merupakan kawasan budidaya dan 67 juta ha sisanya (35,4 persen) merupakan kawasan lindung. Dari total luas kawasan budidaya, yang berpotensi untuk areal pertanian seluas 101 juta ha, meliputi lahan basah seluas 25,6 juta ha, lahan kering tanaman semusim 25,3 juta ha dan lahan kering tanaman tahunan 50,9 juta ha. Sampai saat ini, dari areal yang berpotensi untuk pertanian tersebut, yang sudah dibudidayakan menjadi areal pertanian sebesar 47 juta ha, sehingga masih tersisa 54 juta ha yang berpotensi untuk perluasan areal pertanian

Pembangunan pertanian pada masa lalu mempunyai beberapa kelemahan, yakni hanya terfokus pada usaha tani, lemahnya dukungan kebijakan makro, serta

pendekatannya yang sentralistik. Akibatnya usaha pertanian di Indonesia sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan:

1. Skala kecil
2. Modal yang terbatas
3. Penggunaan teknologi yang masih sederhana
4. Sangat dipengaruhi oleh musim
5. Wilayah pasarnya local
6. Umumnya berusaha dengan tenaga kerja keluarga sehingga menyebabkan terjadinya involusi pertanian (pengangguran tersembunyi)
7. Akses terhadap kredit, teknologi dan pasar sangat rendah
8. Pasar komoditi pertanian yang sifatnya mono/oligopsoni yang dikuasai oleh pedagang-pedagang besar sehingga terjadi eksploitasi harga yang merugikan petani.

Selain itu, masih ditambah lagi dengan permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan pertanian di Indonesia seperti pembaruan agraria (konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian) yang semakin tidak terkendali lagi, kurangnya penyediaan benih bermutu bagi petani, keangkaan pupuk pada saat musim tanam datang, swasembada beras yang tidak meningkatkan kesejahteraan petani dan kasus-kasus pelanggaran Hak Asasi Petani, menuntut pemerintah untuk dapat lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian di Indonesia demi terwujudnya pembangunan pertanian Indonesia yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelembagaan pertanian perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap hal tersebut. Kelembagaan pertanian menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian. Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. (Arkadie, 1989 dan Pakpahan, 1990).

Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas. Kelembagaan petani juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan.

Untuk itu segala sumber yang ada di pedesaan harus di prioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani). Saat ini potret petani dan kelembagaan petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan (Suradisastra,2008). Peran kelembagaan dalam membangun dan mengembangkan sektor pertanian di Indonesia terutama terlihat dalam kegiatan pertanian tanaman pangan, khususnya padi.

Di tingkat makro nasional, peran lembaga pembangunan pertanian sangat menonjol dalam program dan proyek intensifikasi dan peningkatan produksi pangan. Kegiatan pembangunan pertanian dituangkan dalam bentuk program dan proyek dengan membangun kelembagaan koersif (kelembagaan yang dipaksakan), seperti Padi Sentra, Demonstrasi Massal (Demas), Bimbingan Massal (Bimas), Bimas Gotong Royong, Badan Usaha Unit Desa (BUUD), Koperasi Unit Desa (KUD), Insus, dan Supra Insus.

Pada *subsector* peternakan dikembangkan berbagai program dan lembaga pembangunan koersif, seperti Bimas Ayam Ras, Intensifikasi Ayam Buras (Intab), Intensifikasi Ternak Kerbau (Intek), dan berbagai program serta kelembagaan intensifikasi lainnya. Kondisi di atas menunjukkan signifikansi keberdayaan kelembagaan dalam akselerasi pembangunan sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil berbagai pengamatan yang menyimpulkan bahwa bila inisiatif pembangunan pertanian dilaksanakan oleh suatu kelembagaan atau organisasi, di mana individu- individu yang memiliki jiwa berorganisasi menggabungkan pengetahuannya dalam tahap perencanaan dan implementasi inisiatif tersebut maka peluang keberhasilan pembangunan pertanian menjadi semakin besar (De los Reyes dan Jopillo 1986; USAID 1987; Kottak 1991; Uphoff 1992a; Cernea 1993; Bunch dan Lopez 1994 dalam Sradisastra, 2011).

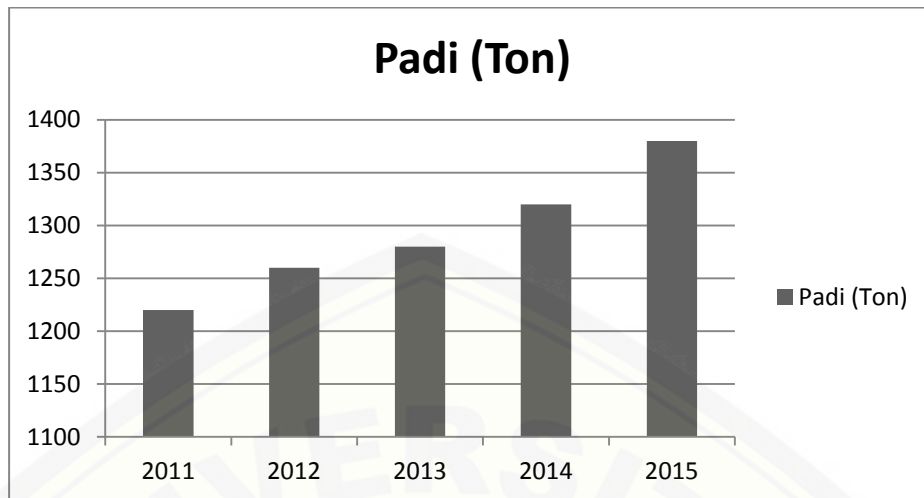
Menurut Dimiyati (2007), permasalahan yang masih melekat pada sosok petani dan kelembagaan petani di Indonesia adalah:

1. Masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran.
2. Belum terlibatnya secara utuh petani dalam kegiatan agribisnis. Aktivitas petani masih terfokus pada kegiatan produksi (*on farm*).
3. Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu melakukan upaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani (seperti:kelompok tani, lembaga tenaga kerja, kelembagaan penyedia input, kelembagaan output, kelembagaan penyuluh, dan kelembagaan permodalan) dan diharapkan dapat melindungi *bargaining position* petani.

Tindakan perlindungan sebagai keberpihakan pada petani tersebut, baik sebagai produsen maupun penikmat hasil jerih payah usahatani mereka terutama diwujudkan melalui tingkat harga output yang layak dan menguntungkan petani. Dengan demikian, penguatan dan pemberdayaan kelembagaan tersebut juga untuk menghasilkan pencapaian kesinambungan dan keberlanjutan daya dukung SDA dan berbagai usaha untuk menopang dan menunjang aktivitas kehidupan pembangunan pertanian di pedesaan.

Kecamatan arjasa merupakan daerah dimana sektor pertanian menjadi sektor dominan. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di kecamatan arjasa. Mayoritas masyarakat di kecamatan arjasa berprofesi sebagai petani. Data dari Badan Pusat Statistika Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember menunjukkan bahwa padi merupakan tanaman yang paling banyak di produksi di daerah kecamatan arjasa.



Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir produksi padi di desa Candijati mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data ini di dapatkan langsung dari wawancara dengan Ketua Kelompok Tani desa Candijati Bapak Jumantoro.

Permasalahan kelompok tani yang belum berjalan secara optimal merupakan hal yang sering terjadi di setiap daerah. Hal ini juga terjadi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa, dimana kelompok tani belum bisa memberikan pemahaman tentang fungsi dan tujuan kelembagaan sehingga para petani masih terfokus pada kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan pengetahuan petani tentang manajemen pemasaran dan agribisnis masih rendah, sehingga berdampak pada pendapatan petani.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan keadaan pertanian saat ini, permasalahan yang ada serta Manfaat kelompok tani dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa ?
2. Bagaimana peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan kebijakan dan mengambil keputusan dalam hal kelompok tani.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi, apabila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dan perbandingan dengan peneliti lainnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Agribisnis

Menurut Sjarkowi dan Sufri (2004) agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian, perusahaan produksi pertanian, dan perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Agribisnis, dengan kata lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Agribisnis Menurut Wibowo dkk, (1994) mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pengadaan, prosesing, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian agribisnis dapat dipandang sebagai suatu sistem pertanian yang memiliki beberapa komponen sub sistem yaitu, sub sistem usaha tani/yang memproduksi bahan baku; sub sistem pengolahan hasil pertanian, dan sub sistem pemasaran hasil pertanian.

Menurut Emawati (2012), agribisnis berasal dari kata agri (*agriculture*) artinya pertanian dan bisnis (usaha komersial). Agribisnis adalah suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada bidang pertanian (agroindustri hulu, pengolahan hasil, pemasaran dan jasa penunjang) serta bidang yang berhubungan dengan pertanian dalam arti luas.

#### 2.1.2 Sistem Agribisnis

Menurut Emawati (2012), agribisnis berasal dari kata agri (*agriculture*) artinya pertanian dan bisnis (usaha komersial). Agribisnis = suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada bidang pertanian (agroindustri hulu, pengolahan hasil, pemasaran dan jasa penunjang) serta bidang yang berhubungan dengan pertanian dalam arti luas.



Saragih (2001) mengemukakan bahwa agribisnis adalah suatu sistem, yang sangat berbeda dengan paradigma lama yaitu hanya berorientasi terbatas pada pengembangan subsistem usahatani saja, melainkan membangun ekonomi berbasis pertanian adalah membangun keseluruhan subsistem agribisnis secara simultan dan terintegrasi vertikal mulai dari hulu hingga hilir. Subsistem agribisnis mencakup 3 (tiga) subsistem, yaitu: 1) subsistem agribisnis hulu pertanian (*upstream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan (industri pembibitan, pakan, obat-obatan/vaksin, peralatan dan lain-lain) 2) subsistem usaha/budidaya pertanian (*on-farm agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi pertanian primer, 3) subsistem agribisnis hilir pertanian (*downstream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan. Diantara subsistem agribisnis tersebut yang mempunyai nilai tambah yang terkecil adalah subsistem agribisnis budidaya. Oleh karena itu, petani rakyat yang berada pada subsistem budidaya akan selalu menerima pendapatan yang relatif kecil. Sehingga kehidupan ekonominya tidak mengalami perubahan yang sangat berarti.

Kebutuhan-kebutuhan petani/peternak terhadap elemen-elemen (faktor-faktor) sistem agribisnis adalah:

a. Subsistem Agribisnis Hulu (Sub Sektor Input)

Subsistem agribisnis hulu adalah subsistem penyediaan input atau ketersediaan sarana produksi. Menurut Departemen Pertanian (2007) kebutuhan petani terhadap elemen-elemen atau faktor-faktor dari subsistem input adalah bibit (jumlah bibit, keseragaman/umur, bangsa, kesehatan, kualitas), obat-obatan, peralatan, inovasi teknologi, ketersediaan jasa pelayanan sistem tataniaga/distribusi, dan 5 (lima) tepat: ketepatan tempat, waktu, jumlah dan jenis, mutu dan harga dari sarana produksi. Ketepatan melaksanakan empat hal ini adalah bagian dari peran lembaga-lembaga penunjang agribisnis yang sangat penting.

b. Subsistem Usahatani/Budidaya

Subsistem budidaya adalah subsistem yang mengubah input menjadi produk primer. Menurut Departemen Pertanian (2007), dalam subsistem budidaya yang

dibutuhkan petani adalah lokasi usaha (agroklimat), ketersediaan tenaga kerja, komoditas (unggulan), teknologi (penguasaan teknologi), skala/luasan usaha, usaha secara individu, kelompok, manajemen, peralatan, dan 4 (empat) tepat, yaitu tepat waktu, tepat tempat, dan tepat jumlah. Untuk melaksanakan kegiatan pada subsistem budidaya dibutuhkan faktor pendorong perkembangan usaha.

c. Subsistem Pengolahan Hasil (Agroindustri)

Pengolahan hasil diklasifikasikan atas empat hasil kegiatan (transportasi) yaitu: (1) *Grading*/pengklasan; (2) Penggilingan, pencampuran; (3) kegiatan pemasakan, pengalengan, pasteurisasi; (4) kegiatan perubahan kimia dan tekstur (Departemen Pertanian, 2007). Dalam proses tersebut, elemen atau faktor-faktor yang di butuhkan dalam subsistem pengolahan hasil adalah: (1) Lokasi (dekat dengan bahan baku, dekat dengan pasar, iklim tenaga kerja atau upah, produktivitas, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas, pajak dan insentif); (2) Layout pabrik (tata letak mesin dan peralatan); (3) Bahan baku; (4) modal (peralatan); (5) Mutu (kualitas) dan tingkat kompetitif produk; (6) Informasi (ketepatan teknologi); (7) keberlanjutan usaha; (8) Manajemen; (9) Energi. Bahan baku industri pengolahan harus memenuhi syarat kualitas.

### 2.1.3 Teori Fungsi Produksi

Produksi umumnya diwadahi oleh ilmu ekonomi dalam teori produksi, teori produksi adalah teori yang menjelaskan tentang proses penggunaan input untuk menghasilkan output tertentu. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum komoditi yang dapat diproduksi per unit waktu setiap kombinasi input alternative, bila menggunakan teknik produksi terbaik yang tersedia (Salvatore, 1995 : 50)

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan input fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai skedul atau persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dihasilkan dari serangkaian input

(Roger Leroy Miller, Roger E Meiners, 2000). Fungsi produksi tersebut dapat ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$Q = f(K,L)$$

Q adalah tingkat output per unit periode, K adalah arus jasa dan cadangan atau sediaan modal per unit periode, L adalah arus jasa dari pekerja perusahaan per unit periode. Persamaan ini menunjukkan bahwa kuantitas output secara fisik ditentukan oleh kuantitas inputnya secara fisik, dalam hal ini adalah modal dan tenaga kerja.

#### 2.1.3.1 Teori Produksi

Secara mudah kita katakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, dibutuhkan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2006 : 55). Seperti yang baru saja disebutkan, faktor-faktor produksi itu terdiri dari :

1. Tanah (*land/natural resources*)
2. Tenaga kerja (*labor*)
3. Modal (*capital*)
4. Managerial skill.

Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan diantara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep dari teori produksi. Perbedaan antara sistem produksi pada sektor manufaktur dan sektor pertanian adalah karakteristik input dan teknik-teknik produksi yang digunakan. Namun, konsep input, output, dan teknik-teknik produksi diantara keduanya tetap mengikuti konsep yang diterangkan pada teori produksi (Della Ken, 2006: 23).

Hal ini disebut dengan faktor teknis produksi pertanian, dimana berkaitan dengan bahan-bahan yang diperlukan (output) untuk menghasilkan suatu produk pertanian (input). Pada biaya produksi terdapat faktor-faktor non teknis yang dapat mempengaruhi biaya produksi pertanian, hal ini berkaitan dengan kelembagaan dan non kelembagaan pertanian.

#### 2.1.3.2 Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi

Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut digunakan secara efisien mungkin. Dalam terminologi ilmu ekonomi, maka pengertian efisiensi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Efisiensi teknis
2. Efisiensi alokatif (efisiensi harga)
3. Efisiensi ekonomi

Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) apabila faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif apabila nilai produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi apabila usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan efisiensi harga. (Soekartawi, 1991:46)

#### 2.1.4 Teori Ekonomi Kelembagaan

Ekonomi Kelembagaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang Ekonomi dengan tidak mengabaikan peran aspek non ekonomi seperti kelembagaan dan lingkungan. Ekonomi Kelembagaan adalah paradigma baru dalam ilmu ekonomi yang melihat kelembagaan (*rule of the game*) berperan sentral dalam membentuk perekonomian yang efisien. Ekonomi kelembagaan menekankan pada pentingnya aspek kelembagaan dalam menentukan bagaimana sistem ekonomi dan sosial bekerja (Black, 2002). Salah satu kunci dalam aspek ekonomi kelembagaan adalah menyangkut *property right* atau hak pemilikan. *Property right* ini melekat dalam bentuk aturan formal dan juga norma sosial dan adat. Relevansi hak pemilikan ini tergantung dari seberapa besar ia bisa dijalankan dan diakui dalam masyarakat. Barzel (1989) menulis dalam bukunya mengenai



Economic of Property Rights, juga oleh Cheung (1968) yang melakukan *study* mengenai *share cropping* di Taiwan. Kedua studi ini membuktikan bahwa ketidakjelasan hak kepemilikan dan enforced property rights terbukti menjadi handicap dalam mentransformasi pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan lahan. Bagian lain yang juga penting dalam konteks ekonomi kelembagaan adalah menyangkut biaya transaksi. Biaya transaksi adalah sisi lain atau pendekatan lain yang digunakan untuk menjelaskan aspek ekonomi dari kelembagaan (Black, 2002).

Biaya transaksi mempertimbangkan manfaat dalam melakukan transaksi di dalam organisasi dan antara aktor (organisasi) yang berbeda dengan menggunakan mekanisme pasar. Biaya transaksi mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam ekonomi yakni *bounded rationality* (rasionalitas terbatas), masalah informasi, biaya negosiasi kontrak dan opportunism. Schmid (1987) di sisi lain membedakan biaya transaksi atas tiga hal yakni

1. biaya informasi
2. biaya kontrak
3. biaya pengawasan atau penegakan hukum.

Dalam konteks inilah sering terjadi pemahaman yang keliru mengenai apa yang dimaksud dengan *transaction cost*. Transaction cost bukanlah biaya pertukaran atau salah satu biaya dalam jual beli barang dan jasa (termasuk lahan), namun transaction cost lebih diartikan sebagai “the cost of establishing and maintaining right” (Allen,1991). Kedua aspek di atas yakni *property rights* dan transaction cost adalah bagian penting yang memerlukan pemahaaman yang serius dalam kelembagaan pengelolaan lahan.

Jadi pada intinya, ekonomi kelembagaan adalah ekonomi yang menekankan pada hak kepemilikan. Perekonomian dikembangkan oleh individu atau kelompok yang memiliki sarana atau faktor produksi. Sehingga mereka memiliki keleluasaan atau wewenang untuk mengatur dan berperan dalam sektor perekonomian serta pengembangannya. Dalam hal ini pemilik faktor produksi menjadi pelaku pengembangan perekonomian. Ternyata dalam perakteknya banyak faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam mengambil keputusan

seperti faktor sosial, politik dan lainnya. Pada titik ini ekonomi kelembagaan masuk untuk mewartakan bahwa kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tata letak antarpelaku ekonomi (teori ekonomi politik), desain aturan main (teori ekonomi biaya transaksi), norma dan keyakinan suatu individu atau komunitas (teori modal sosial), insentif untuk melakukan kolaborasi (teori tindakan kolektif), model kesepakatan yang dibuat (teori kontrak), pilihan atas kepemilikan aset fisik maupun non fisik (teori hak kepemilikan), dan lain-lain. Intinya, selalu ada insentif bagi individu untuk berperilaku menyimpang sehingga sistem ekonomi tidak bisa dibiarkan hanya dipandu oleh pasar. Dalam hal ini diperlukan kelembagaan non pasar (*non-market institution*) untuk melindungi agar pasar tidak terjebak dalam kegagalan yang tidak berujung, yakni dengan jalan mendesain aturan main atau kelembagaan (*institutions*).

#### 2.1.5 Pemikiran dan Paradigma Ekonomi Kelembagaan

Mahzab Ekonomi Kelembagaan lama ini menganggap bahwa semua asumsi yang membangun oleh mazhab ekonomi klasik atau neoklasik merupakan cara berfikir yang fatal. Itulah sebabnya, Ekonomi Kelembagaan lama ini bekerja diluar mekanisme dan cara pandang pemikiran ekonomi klasik atau neoklasik sejak ia diploklamirkan. Pada titik ini Ekonomi Kelembagaan masuk untuk mewartakan bahwa kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tata letak antarpelaku ekonomi (teori ekonomi politik), desain aturan main (teori ekonomi biaya transaksi), norma dan keyakinan suatu individu/komunitas (teori modal sosial), insentif untuk melakukan kolaborasi (teori tindakan kolektif), model kesepakatan yang dibikin (teori kontrak), pilihan atas kepemilikan aset fisik maupun non fisik (teori hak kepemilikan), dan lain-lain. Intinya, selalu ada insentif bagi individu untuk berperilaku menyimpang sehingga sistem ekonomi tidak bisa dibiarkan hanya dipandu oleh pasar. Dalam hal ini diperlukan kelembagaan non pasar (*non-market institution*) untuk melindungi agar pasar tidak terjebak dalam kegagalan yang tidak berujung, yakni dengan jalan mendesain aturan main/kelembagaan (*institutions*). Ekonomi kelembagaan mempelajari dan berusaha memahami peranan kelembagaan dalam sistem dan organisasi ekonomi atau sistem terkait, yang lebih luas. Kelembagaan yang

dipelajari biasanya bertumbuh spontan seiring dengan perjalanan waktu atau kelembagaan yang sengaja dibuat oleh manusia. Peranan kelembagaan bersifat penting dan strategis karena ternyata ada dan berfungsi di segala bidang kehidupan. Dengan demikian, ilmu ekonomi kelembagaan kemudian menjadi bagian dari ilmu ekonomi yang cukup penting peranannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial humaniora, ekonomi, budaya dan terutama ekonomi politik. Ilmu ekonomi kelembagaan terus berkembang semakin dalam karena ditekuni oleh banyak ahli ilmu ekonomi dan ilmu sosial lainnya, termasuk beberapa diantaranya memenangkan hadiah nobel. Penghargaan tersebut tidak hanya tertuju langsung kepada ahli dan orangnya, tetapi juga pada bidang keilmuannya, yakni ilmu ekonomi kelembagaan (Rachbini, 2002). Para penganut ekonomi kelembagaan percaya bahwa pendekatan multidisipliner sangat penting untuk memotret masalah-masalah ekonomi, seperti aspek sosial, hukum, politik, budaya, dan yang lain sebagai satu kesatuan analisis (Yustika, 2008: 55). Oleh karena itu, untuk mendekati gejala ekonomi maka, pendekatan ekonomi kelembagaan menggunakan metode kualitatif yang dibangun dari tiga premis penting yaitu: partikular, subyektif dan, nonprediktif.

1. Pertama, partikular dimaknai sebagai heterogenitas karakteristik dalam masyarakat. Artinya setiap fenomena sosial selalu spesifik merujuk pada kondisi sosial tertentu (dan tidak berlaku untuk kondisi sosial yang lain). Lewat premis partikularitas tersebut, sebetulnya penelitian kualitatif langsung berbicara dua hal: (1) keyakinan bahwa fenomena sosial tidaklah tunggal; dan (2) penelitian kualitatif secara rendah hati telah memproklamasikan keterbatasannya (Yustika, 2008: 69).
2. Kedua, yang dimaksud dengan subyektif disini sesungguhnya bukan berarti peneliti melakukan penelitian secara subyektif tetapi realitas atau fenomena sosial. Karena itu lebih mendekatkan diri pada situasi dan kondisi yang ada pada sumber data, dengan berusaha menempatkan diri serta berpikir dari sudut pandang “orang dalam” dalam antropologi disebut dengan emic.
3. Ketiga, nonprediktif ialah bahwa dalam paradigma penelitian kualitatif sama sekali tidak masuk ke wilayah prediksi kedepan, tetapi yang ditekankan



disini ialah bagaimana pemaknaan, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi atas sesuatu. Jadi titik tekannya adalah menjelaskan secara utuh proses dibalik sebuah fenomena.



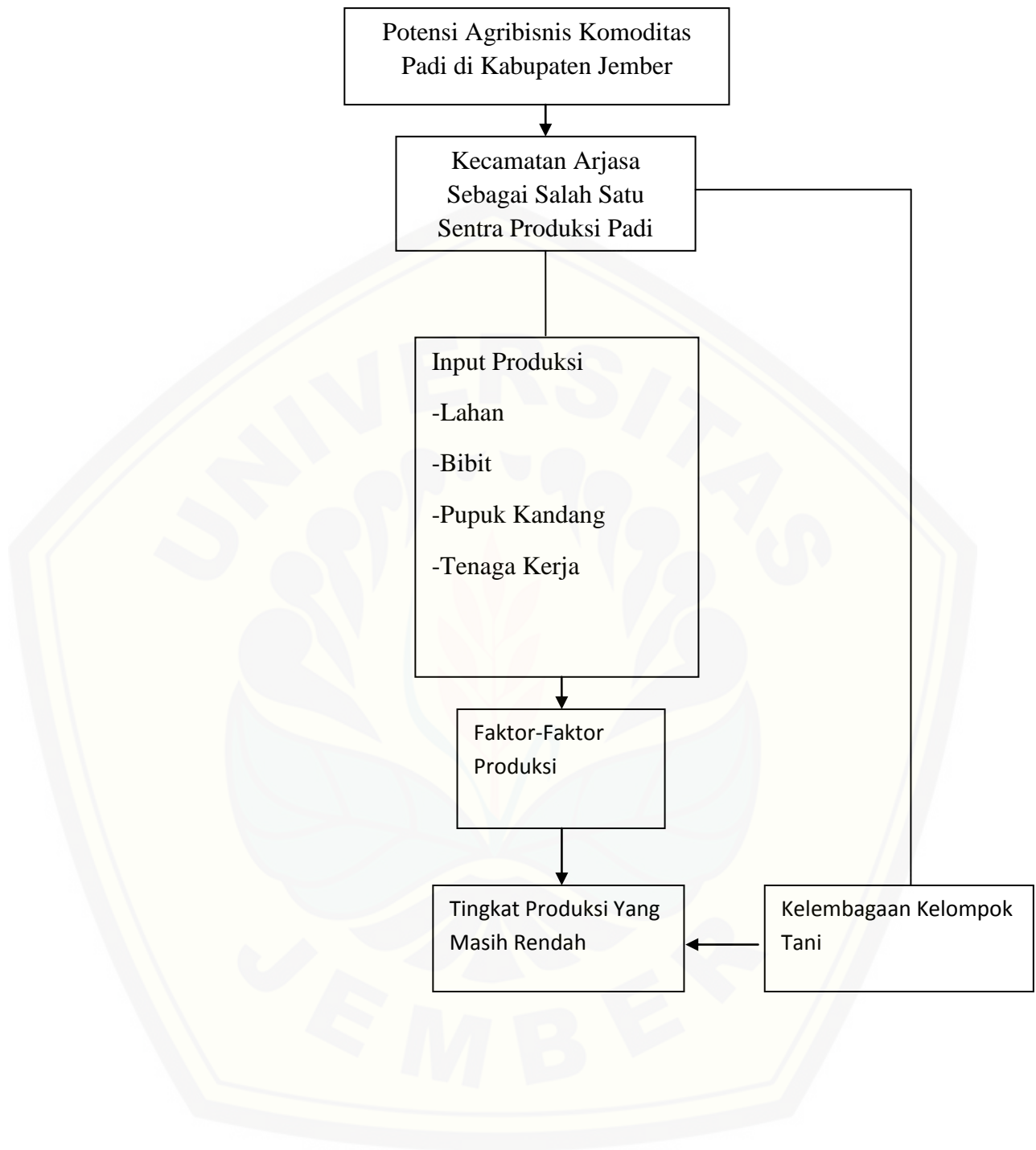
## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: Ringkasan Tinjauan Peneliti Sebelumnya

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil
1	Dadang Sujadmiko,2009	Pengaruh Aktivitas Kelompok Tani Terhadap Tingkat Poduksi Dan Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah	Aktivitas kelompok, tingkat produksi dan pendapatan	Pengunaan indikator-indikator.	Tidak ada pengaruh yang nyata antara tingkat aktivitas kelompok tani dengan produksi dan pendatan usahatani cabai merah
2	M.Taufik Ubaidillah,2009	Analisi Biaya Produksi Dan Pendapatan Serta Kontribusi Pendapatan UsahaTani Padi Di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	Biaya Produksi dan Pendapatan.	Regresi Linier Berganda,A nalisis R/C Ratio	Penggunaan Biaya Produksi Pada Usaha Tani Padi adalah efisien yang ditunjukkan dengan nilai R/C rasio sebesar 1,94

3	Ardiyan, 2007	Analisis Tingkat Aktivitas Anggota Kelompok Tani Serta Pengaruhnya Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam	Luas lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Obat-obat HPT, Aktivitas Anggota	Cobb – Douglas	Variabel pupuk behubungan positif dan berpengaruh secara nyata terhadap produksi, dimana elastisitas sebesar 0,827% dan tingkat signifikan sebesar 0,004.
4	Made Supartama, 2013	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong	Pendapata Dan Kelayakan	Analisis Pendapatan Dan R/C Ratio	Usaha Tani Padi sawah layak di usahakan atau menguntungkan dengan skala $R/C = 1,42 > 1$ .

### 2.3. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi dan pendapatan petani padi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yang digunakan di penelitian ini adalah lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Hal ini merupakan faktor-faktor pokok yg sangat di perlukan dalam menghasilkan suatu produk pertanian. Tingkat produksi petani yang masih rendah merupakan masalah yang akan dianalisis dengan melihat peran dari kelembagaan kelompok tani yang ada di daerah tersebut.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode dasar yang dilakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey, yaitu pengambilan sampel dalam jangka waktu yang sama dengan menggunakan daftar pernyataan atau *questionnaire* sebagai pengumpulan data.

Menurut whirney (1960:160), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif kuantitatif akan memberikan gambaran atau mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi serta hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Indriani,2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Candijati kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Kecamatan Arjasa dipilih karena merupakan salah satu daerah dengan luas lahan dan produksi padi terbanyak Kabupaten Jember.

Penentuan desa sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampel*). Kecamatan Arjasa Terdiri dari 6 Desa, dipilihnya desa Candijati karena merupakan tiga besar desa penghasil padi terbanyak di Kecamatan Arjasa dan

mayoritas masyarakat Desa Candijati bekerja di bidang pertanian dengan presentase 64%.

Responden dalam penelitian ini adalah produsen padi yang berstatus memiliki lahan pertanian. Dari 920 KK yang bekerja sebagai petani terdapat 682 KK yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri, 9 KK memiliki lebih dari 1 hektar lahan, 14 KK memiliki lebih dari 0,5 hektar lahan dan sisanya sebanyak 215 KK memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar (berdasarkan data dari web resmi kecamatan arjasa). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 238 orang dan sampel yang diambil sebesar 35 responden, karena jumlah subjeknya yang dipilih besar dapat diambil antara 10-15% (Arikunto, 2008).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam menganalisa masalah yang dihadapi, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung dan wawancara atau pengajuan pertanyaan kepada objek perusahaan yang bersangkutan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Penelitian Lapangan

Dalam hal ini peneliti diharapkan terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang *relevan* dengan penelitian, baik melalui wawancara langsung ataupun terhadap pihak yang berwenang dan melakukan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang bersangkutan. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

#### 3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan membaca buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan literature yang ada.



### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu.

#### 3.5.2 Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas yang dikembangkan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot \dots \cdot X_n^{b_n} e^n$$

Di mana :

- Y = Variable yang dijelaskan
- X = Variable yang menjelaskan
- a, b = Besaran yang akan diduga
- e = Kesalahan (*disturbance term*)

Persamaan diatas disebut fungsi produksi Cobb-Douglas (*Cobb Douglas production function*). Fungsi Cobb-Douglas diperkenalkan oleh Charles. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1920. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2003 : 46) yaitu:

$$\text{Log}Y = \text{Log} a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + \dots + b_n \text{Log}X_n + e$$

Karena penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi linear, maka persyaratan dalam menggunakan fungsi tersebut antara lain (Soekartawi, 2003: 48) :

1. Tidak ada pengamatan yang bernilai nol. Sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite).

2. Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.

3. Tiap variable X dalam pasar *perfect competition*.

Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan (e).

Fungsi Cobb-Douglas dapat dengan mudah dikembangkan dengan menggunakan lebih dari dua input (modal, tenaga kerja dan sumber daya alam atau modal, tenaga kerja produksi dan tenaga kerja non produksi) (Salvatore Dominick, 2005:58).

Beberapa alasan yang membuat produksi Cobb-Douglas sering digunakan adalah:

1. Bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas bersifat sederhana dan mudah dalam penerapannya.
2. Fungsi produksi Cobb-Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (*return to scale*), apakah sedang meningkat, tetap atau menurun.
3. Koefisien-koefisien fungsi produksi Cobb-Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang dipergunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb-Douglas itu.

Koefisien intersep dari fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang sedang dikaji.

Fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi linier berganda. Penggunaan fungsi linear berganda ini ditujukan untuk mengetahui indikasi secara umum dan bukan untuk mencari efisiensi. Selain itu, digunakan untuk melihat pengaruh secara nyata antara variabel Y dan variabel X dalam produksi padi. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi dalam penelitian ini adalah lahan, penggunaan bibit, pupuk, dan tenaga kerja.

Model fungsi produksi cobb - douglas pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi (Kg)

b = Konstanta

b1-b4 = Parameter variabel

X1 = Lahan (Ha)

X2 = Bibit (Kg)

X3 = Jumlah pupuk (Kg)

X4 = Tenaga kerja (HOK)

Gambaran dari variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel yang menjadi variabel *dependent* adalah produksi. Produksi ini merupakan hasil produksi padi petani dalam bentuk gabah kering per satuan luas lahan yang dimiliki dalam kurun waktu satu musim terakhir dalam satuan kilogram per hektar.
2. Variabel yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini meliputi:
  - a. Lahan, merupakan seberapa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden untuk membudidayakan padi. Satuan untuk lahan ini adalah dalam hektar.
  - b. Jumlah bibit, merupakan jumlah bibit yang ditanam oleh petani dalam luasan lahan yang dikelola. Jumlah bibit yang ditanam dalam satuan kilogram.
  - c. Pupuk digunakan untuk pemupukan selama satu periode tanam terakhir. Jumlah pupuk yang digunakan dalam satuan kilogram.
  - d. Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah Hari Orang Kerja (HOK) dalam satu periode tanam yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman padi dalam satuan HOK.

### 3.5.3 Analisa Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani

Kinerja kelembagaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola dan memberikan manfaat secara efektif berdasarkan kriteria penilaian baik dilihat dari pihak kelompok tani itu sendiri maupun dilihat dari anggotanya yaitu petani. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus kelompok tani dan petani, serta hasil perolehan data sekunder dari pihak lain yang bersangkutan. Data tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabulasi silang dan kemudian dianalisis secara deskriptif.

Efektivitas keberadaan kelembagaan hasil tanggapan dari responden yaitu petani dapat dianalisis menggunakan sistem pemberian skor penilaian keefektivan yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Penentuan skor tersebut menggunakan skala *Likert*. Pengukurannya dilakukan dengan menghadapkan seorang responden pada beberapa pertanyaan, kemudian responden tersebut diminta untuk memberikan jawaban atau tanggapan yang terdiri dari tiga tingkatan dalam skala tersebut. Jawaban-jawaban tersebut diberikan skor 1-5 dengan pertimbangan skor terbesar adalah lima (5) untuk jawaban yang paling mendukung dan skor terendah adalah satu (1) untuk jawaban yang tidak

mendukung. Berdasarkan perolehan skor dari responden, selanjutnya ditentukan rentang skala atau selang untuk menentukan efektivitas keberadaan kelembagaan. Selang diperoleh dari selisih skor tertinggi yang mungkin dengan total skor minimal yang mungkin dibagi jumlah kategori jawaban (Umar,2005).

Tabel 3.1 Rentang Skala Efektivitas Kelembagaan

Kategori Penilaian	Rentang Skala
Belum Efektif	231-384
Cukup efektif	385-538
Efektif	539-692

### 3.6 Uji Statistik

#### 3.6.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan sampel yang berukuran besar hingga sampel kecil. Jika data mempunyai distribusi normal dan varian populasi diketahui. Formulasi uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana:

$b_i$  : koefisien regresi

$Se(b_i)$  : standart error deviasi

Adapun kriteria pengujian dalam uji yaitu jika probabilitas  $t_{hitung} < t_{\alpha}$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{\alpha}$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Dimana:

- $R^2$  : koefisien determinasi
- $k$  : Jumlah variabel bebas
- $n$  : Jumlah sampel

Adapun kriteria pengujian dalam uji ini yaitu jika probabilitas  $F_{hitung} < F_{\alpha}$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{\alpha}$  ( $\alpha = 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) merupakan satuan ukuran yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya model yang diestimasi. Ketentuannya apabila nilai yang diperoleh  $R^2$  adalah 0 sehingga variabel penjelas atau dependen tidak dapat diterangkan variabel yang dijelaskan atau independen, apabila  $R^2$  mempunyai nilai 1 artinya variabel yang dijelaskan atau independen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel penjelas atau independen. Nilai  $R^2$  menggambarkan seberapa besar variabel-variabel independen dapat diterangkan oleh variabel dependen atau seberapa besar keragaman independen yang mampu dijelaskan oleh model (Gujarati, 2004).



### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi data panel yang signifikan sudah dapat menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka digunakan uji asumsi klasik (*classical assumption test*). Uji asumsi klasik disebut sebagai uji diagnosis, uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Konsep pengujian ini menggunakan pendekatan *Jarque-berra test* (JB-test). Pedoman dari *JB-test* adalah:

1. Bila nilai  $JB_{hitung} >$  nilai  $X^2_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $JB_{hitung} <$  nilai probabilitas ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, *error term* adalah berdistribusi normal ditolak;
2. Bila nilai  $JB_{hitung} <$  nilai  $X^2_{tabel}$  nilai probabilitas  $JB_{hitung} >$  nilai probabilitas ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual *error term* adalah terdistribusi normal.

#### 3.7.2 Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam hal ini variabel-variabel bebas tersebut tidak ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol. Dalam uji ini dilakukan pendeteksian terlebih dahulu, kemudian jika hal tersebut terjadi, barulah dilakukan tindakan (*treatment*) untuk menghilangkan efek dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas maka dapat dilakukan dengan cara menguji koefisien antar variabel independen. Apabila koefisien korelasinya cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga model tersebut terdapat multikolinearitas.



Sebaliknya, apabila koefisien korelasi rendah di bawah 0,85 maka model tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Widajono, 2013 dalam Choirul, 2015). Selain itu juga dengan *auxiliary regression*, yaitu membandingkan nilai  $R^2$  model utama dengan regresi dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai  $R^2$  parsial dari masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari  $R^2$  model utama, dalam model regresi terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas. (Gujarati, 2003; Ghozali, 2006)

### 3.7.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dalam semua pengamatan. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bilamana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas saat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik di dapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas seperti, Uji Park, uji White, uji Gletser dan Uji Lagrange Multiplier (*LM-test*) (Daryanto dan Hafizrianda, 2011). Tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Uji park dilakukan dengan cara meregres log residual kuadrat dengan variabel dependen (Prahutama dkk., 2014 dalam Choirul, 2015). Apabila  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{prob} < \alpha = 5$  persen maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan bila  $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{prob} > \alpha = 5$  persen maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas cenderung terjadi pada model yang menggunakan data *cross section* dari pada data *time series*. Hal ini terjadi karena data time series berfluktuasi dari waktu ke waktu dengan stabil.

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dg periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat,

jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*).

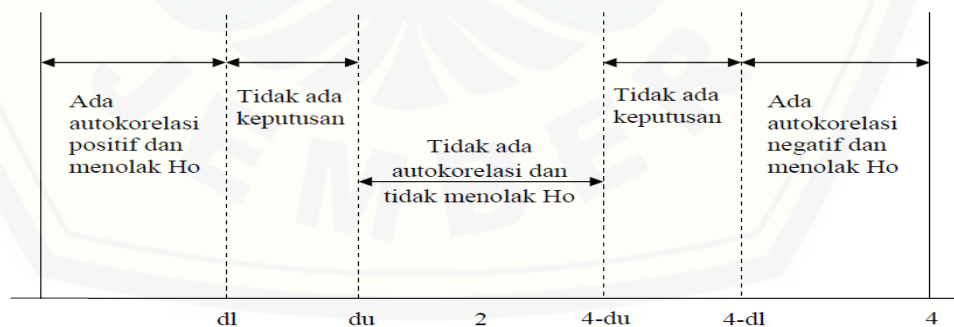
Dalam Penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-watson. Autokorelasi dapat dilihat dengan tabel Durbin-Watson yang didalamnya terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah ( $d_L$ ) dan batas atas ( $d_U$ ). Nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW yang aturannya tertera pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Uji Statistik Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Imam Gozali dalam Wijayanto, 2012

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil Uji Durbin watson dengan tabel Durbin Watson. Aturan perbandingan ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Aturan Membandingkan Uji Durbin Watson dengan Tabel Durbin Watson.

Sumber: Imam Gozali dalam Wijayanto, 2012.

### 3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan terhadap setiap faktor produksi adalah seluruh faktor produksi berpengaruh positif terhadap tingkat produksi padi. Kondisi ini diperkirakan karena seluruh komponen faktor produksi tersebut merupakan kebutuhan dalam kegiatan produksi padi. Adapun penjelasan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lahan (X1)

$b_1 > 0$  artinya semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi maka akan semakin tinggi tingkat produksi padi.

2. Bibit padi (X2)

$b_2 > 0$  artinya semakin banyak bibit yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin tinggi tingkat produksi padi. Berpengaruhnya faktor produksi ini dikarenakan dalam penanaman padi, bibit merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan produksi.

3. Pupuk (X3)

$b_3 > 0$  artinya semakin banyak pupuk yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin tinggi tingkat produksi padi yang dihasilkan. Berpengaruhnya faktor produksi ini dikarenakan dalam penanaman padi, penggunaan pupuk merupakan salah satu komponen yang penting untuk meningkatkan kualitas tanaman.

4. Tenaga Kerja (X4)

$b_4 > 0$  artinya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin tinggi tingkat produksi padi yang dihasilkan. Namun tidak menutup kemungkinan banyaknya tenaga kerja dapat mengakibatkan kegiatan produksi menjadi tidak efektif.

### 3.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya cakupan permasalahan dan pengertian yang kurang tepat, maka batasan pengertian variable dalam model adalah sebagai berikut:

1. Lahan, merupakan seberapa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden untuk membudidayakan padi. Satuan untuk lahan ini adalah dalam hektar.
2. Jumlah bibit, merupakan jumlah bibit yang ditanam oleh petani dalam luasan lahan yang dikelola. Jumlah bibit yang ditanam dalam satuan kilogram.
3. Pupuk digunakan untuk pemupukan selama satu periode tanam terakhir. Jumlah pupuk yang digunakan dalam satuan kilogram.
4. Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah Hari Orang Kerja (HOK) dalam satu periode tanam yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman padi dalam satuan HOK.
5. Kelembagaan kelompok tani, merupakan kelompok tani yang ada di Desa Candijati Kecamatan Arjasa.

## BAB 5.KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi dan pendapatan petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dipilih 4 variabel Faktor –faktor yang mempengaruhi produksi petani padi dan ditemukan hasil bahwa variabel luas lahan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi, variabel bibit memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi, variabel pupuk memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi dan variabel tenaga kerja memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Dari hasil regresi didapat  $R^2$  sebesar 0.945353 yang artinya 94,53% produksi petani padi dipengaruhi oleh luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Peran kelembagaan kelompok tani berpengaruh cukup efektif terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata produksi para petani yang cukup tinggi sehingga usaha ini bisa dikatakan menguntungkan bagi petani padi.

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian, peran kelembagaan kelompok tani cukup efektif terhadap produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, sehingga kelompok tani serta badan terkait diharapkan untuk meningkatkan kinerja serta perannya terhadap proses produksi petani padi, agar produksi petani padi semakin meningkat dan dapat mensejahterakan petani padi. Karena petani masih membutuhkan lembaga yang mampu menaungi , menampung dan menyelesaikan permasalahan yang ada di petani padi.



**Daftar Pustaka**

- Ardiyani. 2007. Analisis Tingkat Aktivitas Anggota Kelompok Tani Serta Pengaruhnya Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam. Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- Arkadie, B. V. 1989. The Role Institution in development.
- Departemen Pertanian. 2007. Petunjuk, Strategi dan program pengembangan pertanian. Jakarta.
- Dimiyati, A. 2007. Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani. Balitjeruk Online. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-Batu. Jawa Timur.
- Hermanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Joesron, Tati Suhartati dan M. Fathorrazi. 2012. Teori Ekonomi Mikro. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Miller, R. Leroy., Meiner, Roger E. 2000. Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo. Jakarta.
- Profil Desa Candijati dalam [www. Candijati.blogspot.com](http://www.Candijati.blogspot.com)
- Samuelson, Paul A. dan Wiliam D. Nordhaus. 2002. Makro Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Saragih, B. 2001. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Salvatore, Dominick. 1995. Teori Mikroekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.



- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004, Manajemen Agribisnis. PT. Rineka Cipta. Palembang
- Soeharjo dan Patong. 1973. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1993. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suherman, Rosyidi. 2006. Pengantar Teori ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujadmiko, Dadang. 2009. Pengaruh Aktivitas Kelompok Tani Terhadap Tingkat Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember.
- Supartama, Made. 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.
- Suradisastra, K. 2008. Startegi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 26-2. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Sutrisno, Loekman. 2006. Paradigma baru pembangunan pertanian: sebuah tinjauan sosiologis. Kanisius. Yogyakarta.
- Tjakrawiralaksana, A. 1985. Usah Tani. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Bogor. Bogor.
- Ubaidillah, M. Taufik. 2009. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Serta Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember.
- Yustika, Ahmad Erani. 2008. Ekonomi Kelembagaan : Definisi, Teori, dan Strategi. Bayu Media Publishing. Malang.

## Lampiran A1 (Gambaran Umum Responden)

No. Responden	Nama Responden	Umur (tahun)	Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Si'in	54	Milik Sendiri	0.90
2	Nawardi	45	Milik Sendiri	0.50
3	Darianto	50	Milik Sendiri	1.00
4	Misradi	48	Milik Sendiri	0.80
5	Salim	55	Milik Sendiri	0.60
6	Prianto	40	Milik Sendiri	1.10
7	Kari	60	Milik Sendiri	0.60
8	Tiha	58	Milik Sendiri	0.80
9	Mistro	52	Milik Sendiri	1.20
10	Laksono	40	Milik Sendiri	0.60
11	Kamto	42	Milik Sendiri	0.60
12	H.Amin	57	Milik Sendiri	0.80
13	Agus Adi	49	Milik Sendiri	1.20
14	Razak	42	Milik Sendiri	1.20
15	Sastro	45	Milik Sendiri	0.80
16	Samsuri	38	Milik Sendiri	0.80
17	Marduha	35	Milik Sendiri	1.00
18	Nur Misnoto	50	Milik Sendiri	0.80
19	Samsul	53	Milik Sendiri	0.50
20	Marsis	46	Milik Sendiri	1.20
21	H.Imam	53	Milik Sendiri	1.40
22	Samsul Muarif	42	Milik Sendiri	0.80
23	Faid	40	Milik Sendiri	1.10
24	Holik	53	Milik Sendiri	0.80
25	Musleh	41	Milik Sendiri	1.20
26	Budi	35	Milik Sendiri	0.80
27	Pramono	44	Milik Sendiri	0.80
28	Yayuk	51	Milik Sendiri	0.60
29	Karno	47	Milik Sendiri	0.70
30	Totok	45	Milik Sendiri	0.80
31	H.Harto	56	Milik Sendiri	0.70
32	Pardi	40	Milik Sendiri	0.60
33	Senol	39	Milik Sendiri	0.60
34	Rokep	52	Milik Sendiri	0.60
35	saiful	46	Milik Sendiri	0.60

## Lampiran A2 ( Biaya Bibit)

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.90	50	9,000	450,000
2	0.50	20	9,000	180,000
3	1.00	46	9,000	414,000
4	0.80	50	9,000	450,000
5	0.60	25	9,000	225,000
6	1.10	50	9,000	450,000
7	0.60	20	9,000	180,000
8	0.80	40	9,000	360,000
9	1.20	60	9,000	540,000
10	0.60	30	9,000	270,000
11	0.60	30	9,000	270,000
12	0.80	50	9,000	450,000
13	1.20	80	9,000	720,000
14	1.20	70	9,000	630,000
15	0.80	45	9,000	405,000
16	0.80	48	9,000	432,000
17	1.00	50	9,000	450,000
18	0.80	40	9,000	360,000
19	0.50	25	9,000	225,000
20	1.20	60	9,000	540,000
21	1.40	60	9,000	540,000
22	0.80	55	9,000	495,000
23	1.10	80	9,000	720,000
24	0.80	47	9,000	423,000
25	1.20	55	9,000	495,000
26	0.80	45	9,000	405,000
27	0.80	48	9,000	432,000
28	0.60	35	9,000	315,000
29	0.70	40	9,000	360,000
30	0.80	40	9,000	360,000
31	0.70	40	9,000	360,000
32	0.60	30	9,000	270,000
33	0.60	35	9,000	315,000
34	0.60	35	9,000	315,000
35	0.60	35	9,000	315,000
Total		1,569	315,000	14,121,000
Rata-Rata		45	9,000	403,457

## Lampiran A3 (Biaya Pupuk)

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Phonska			Pupuk Urea			Pupuk Organik			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	
1	0.90	300	2,300	690,000	200	1,800	360,000	500	500	250,000	1,300,000
2	0.50	150	2,300	345,000	100	1,800	180,000	250	500	125,000	650,000
3	1.00	250	2,300	575,000	200	1,800	360,000	450	500	225,000	1,160,000
4	0.80	250	2,300	575,000	200	1,800	360,000	450	500	225,000	1,160,000
5	0.60	200	2,300	460,000	125	1,800	225,000	250	500	125,000	810,000
6	1.10	350	2,300	805,000	200	1,800	360,000	600	500	300,000	1,465,000
7	0.60	150	2,300	345,000	100	1,800	180,000	200	500	100,000	625,000
8	0.80	280	2,300	644,000	170	1,800	306,000	450	500	225,000	1,175,000
9	1.20	350	2,300	805,000	230	1,800	414,000	600	500	300,000	1,519,000
10	0.60	175	2,300	402,500	120	1,800	216,000	250	500	125,000	743,500
11	0.60	150	2,300	345,000	120	1,800	216,000	250	500	125,000	686,000
12	0.80	250	2,300	575,000	200	1,800	360,000	450	500	225,000	1,160,000
13	1.20	300	2,300	690,000	200	1,800	360,000	500	500	250,000	1,300,000
14	1.20	400	2,300	920,000	300	1,800	540,000	700	500	350,000	1,810,000
15	0.80	300	2,300	690,000	200	1,800	360,000	300	500	150,000	1,200,000
16	0.80	300	2,300	690,000	200	1,800	360,000	500	500	250,000	1,300,000
17	1.00	350	2,300	805,000	230	1,800	414,000	600	500	300,000	1,519,000
18	0.80	250	2,300	575,000	160	1,800	288,000	300	500	150,000	1,013,000

## Lampiran A3 Lanjutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Phonska			Pupuk Urea			Pupuk Organik			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	
19	0.50	150	2,300	345,000	100	1,800	180,000	250	500	125,000	650,000
20	1.20	350	2,300	805,000	250	1,800	450,000	600	500	300,000	1,555,000
21	1.40	300	2,300	690,000	250	1,800	450,000	550	500	275,000	1,415,000
22	0.80	250	2,300	575,000	200	1,800	360,000	455	500	227,500	1,162,500
23	1.10	450	2,300	1,035,000	300	1,800	540,000	850	500	425,000	2,000,000
24	0.80	270	2,300	621,000	180	1,800	324,000	450	500	225,000	1,170,000
25	1.20	275	2,300	632,500	225	1,800	405,000	500	500	250,000	1,287,500
26	0.80	280	2,300	644,000	175	1,800	315,000	450	500	225,000	1,184,000
27	0.80	250	2,300	575,000	150	1,800	270,000	450	500	225,000	1,070,000
28	0.60	180	2,300	414,000	120	1,800	216,000	280	500	140,000	770,000
29	0.70	200	2,300	460,000	140	1,800	252,000	350	500	175,000	887,000
30	0.80	230	2,300	529,000	150	1,800	270,000	400	500	200,000	999,000
31	0.70	180	2,300	414,000	140	1,800	252,000	380	500	190,000	856,000
32	0.60	180	2,300	414,000	120	1,800	216,000	280	500	140,000	770,000
33	0.60	180	2,300	414,000	120	1,800	216,000	270	500	135,000	765,000
34	0.60	175	2,300	402,500	120	1,800	216,000	250	500	125,000	743,500
35	0.60	180	2,300	414,000	120	1,800	216,000	280	500	140,000	770,000
Total		8,835	80,500	20,320,500	6,115	63,000	11,007,000	14,645	17,500	7,322,500	38,650,000
Rata-Rata		252.43	2,300.00	580,585.71	174.71	1,800.00	314,485.71	418.43	500.00	209,214.29	1,104,285.71



## Lampiran A4 (Biaya Pengairan)

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.90	300,000	300,000
2	0.50	150,000	150,000
3	1.00	300,000	300,000
4	0.80	250,000	250,000
5	0.60	200,000	200,000
6	1.10	350,000	350,000
7	0.60	200,000	200,000
8	0.80	250,000	250,000
9	1.20	350,000	350,000
10	0.60	200,000	200,000
11	0.60	200,000	200,000
12	0.80	250,000	250,000
13	1.20	350,000	350,000
14	1.20	350,000	350,000
15	0.80	250,000	250,000
16	0.80	250,000	250,000
17	1.00	300,000	300,000
18	0.80	250,000	250,000
19	0.50	150,000	150,000
20	1.20	350,000	350,000
21	1.40	400,000	400,000
22	0.80	250,000	250,000
23	1.10	350,000	350,000
24	0.80	250,000	250,000
25	1.20	350,000	350,000
26	0.80	250,000	250,000
27	0.80	250,000	250,000
28	0.60	200,000	200,000
29	0.70	250,000	250,000
30	0.80	250,000	250,000
31	0.70	250,000	250,000
32	0.60	200,000	200,000
33	0.60	200,000	200,000
34	0.60	200,000	200,000
35	0.60	200,000	200,000
Total		9,100,000	9,100,000
Rata – Rata		260,000	260,000



Lampiran A5 ( Biaya Penyewaan Alat)

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Mesin Panen			Traktor			Total (Rp)
		Unit	Harga Sewa (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga Sewa (Rp)	Total (Rp)	
1	0.90	1	2,020,000	2,020,000	1	750,000	750,000	2,770,000
2	0.50	1	1,050,000	1,050,000	1	500,000	500,000	1,550,000
3	1.00	1	2,180,000	2,180,000	1	750,000	750,000	2,930,000
4	0.80	1	1,760,000	1,760,000	1	750,000	750,000	2,510,000
5	0.60	1	1,300,000	1,300,000	1	500,000	500,000	1,800,000
6	1.10	1	2,680,000	2,680,000	1	750,000	750,000	3,430,000
7	0.60	1	1,300,000	1,300,000	1	500,000	500,000	1,800,000
8	0.80	1	1,720,000	1,720,000	1	750,000	750,000	2,470,000
9	1.20	1	2,800,000	2,800,000	1	750,000	750,000	3,550,000
10	0.60	1	1,300,000	1,300,000	1	500,000	500,000	1,800,000
11	0.60	1	1,300,000	1,300,000	1	500,000	500,000	1,800,000
12	0.80	1	1,760,000	1,760,000	1	750,000	750,000	2,510,000
13	1.20	1	2,800,000	2,800,000	1	750,000	750,000	3,550,000
14	1.20	1	2,600,000	2,600,000	1	750,000	750,000	3,350,000
15	0.80	1	1,800,000	1,800,000	1	750,000	750,000	2,550,000
16	0.80	1	1,760,000	1,760,000	1	750,000	750,000	2,510,000
17	1.00	1	2,300,000	2,300,000	1	750,000	750,000	3,050,000
18	0.80	1	1,800,000	1,800,000	1	750,000	750,000	2,550,000

## Lampiran A5 Lanjutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Mesin Panen			Traktor			Total (Rp)
		Unit	Harga Sewa (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga Sewa (Rp)	Total (Rp)	
19	0.50	1	1,090,000	1,090,000	1	500,000	500,000	1,590,000
20	1.20	1	2,720,000	2,720,000	1	750,000	750,000	3,470,000
21	1.40	1	3,260,000	3,260,000	1	1,000,000	1,000,000	4,260,000
22	0.80	1	1,800,000	1,800,000	1	750,000	750,000	2,550,000
23	1.10	1	2,680,000	2,680,000	1	1,000,000	1,000,000	3,680,000
24	0.80	1	1,800,000	1,800,000	1	750,000	750,000	2,550,000
25	1.20	1	2,720,000	2,720,000	1	750,000	750,000	3,470,000
26	0.80	1	1,800,000	1,800,000	1	750,000	750,000	2,550,000
27	0.80	1	1,800,000	1,800,000	1	750,000	750,000	2,550,000
28	0.60	1	1,340,000	1,340,000	1	500,000	500,000	1,840,000
29	0.70	1	1,840,000	1,840,000	1	750,000	750,000	2,590,000
30	0.80	1	1,840,000	1,840,000	1	750,000	750,000	2,590,000
31	0.70	1	1,840,000	1,840,000	1	750,000	750,000	2,590,000
32	0.60	1	1,340,000	1,340,000	1	500,000	500,000	1,840,000
33	0.60	1	1,340,000	1,340,000	1	500,000	500,000	1,840,000
34	0.60	1	1,340,000	1,340,000	1	500,000	500,000	1,840,000
35	0.60	1	1,340,000	1,340,000	1	500,000	500,000	1,840,000

## Lampiran A6 (Biaya Tenaga Kerja )

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan					Pembibitan					Pemupukan				
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	0.90	3	2	6	40,000	240,00	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
2	0.50	2	2	4	40,000	160,000	2	2	4	35,000	140,000	3	2	6	50,000	300,000
3	1.00	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
4	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
5	0.60	2	2	4	40,000	160,000	2	2	4	35,000	140,000	3	2	6	50,000	300,000
6	1.10	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
7	0.60	2	2	4	40,000	160,000	2	2	4	35,000	140,000	3	2	6	50,000	300,000
8	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
9	1.20	3	3	9	40,000	360,000	3	3	9	35,000	315,000	3	4	12	50,000	600,000
10	0.60	2	2	4	40,000	160,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
11	0.60	2	2	4	40,000	160,000	2	2	4	35,000	140,000	3	2	6	50,000	300,000
12	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
13	1.20	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
14	1.20	3	3	9	40,000	360,000	3	3	9	35,000	315,000	3	2	6	50,000	300,000
15	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
16	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	3	9	50,000	450,000
17	1.00	3	3	9	40,000	360,000	3	3	9	35,000	315,000	3	3	9	50,000	450,000
18	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000

## Lampiran A6 Lanjutan

No.	Luas Lahan (Ha)	Perawatan					Panen					Total HOK	Total Biaya (Rp)
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)		
1	0.90	12	5	60	30,000	1,800,000	2	6	12	40,000	480,000	90	3,030,000
2	0.50	12	2	24	30,000	720,000	1	5	5	40,000	200,000	43	1,520,000
3	1.00	12	5	60	30,000	1,800,000	1	8	8	40,000	320,000	86	2,870,000
4	0.80	12	4	48	30,000	1,440,000	1	6	6	40,000	240,000	72	2,430,000
5	0.60	12	2	24	30,000	720,000	1	5	5	40,000	200,000	43	1,520,000
6	1.10	12	5	60	30,000	1,800,000	1	8	8	40,000	320,000	86	2,870,000
7	0.60	12	2	24	30,000	720,000	1	5	5	40,000	200,000	43	1,520,000
8	0.80	12	4	48	30,000	1,440,000	1	7	7	40,000	280,000	73	2,470,000
9	1.20	12	8	96	30,000	2,880,000	1	5	5	40,000	200,000	131	4,355,000
10	0.60	12	3	36	30,000	1,080,000	1	5	5	40,000	200,000	57	1,950,000
11	0.60	12	4	48	30,000	1,440,000	1	5	5	40,000	200,000	67	2,240,000
12	0.80	12	6	72	30,000	2,160,000	1	6	6	40,000	240,000	96	3,150,000
13	1.20	12	6	72	30,000	2,160,000	1	5	5	40,000	200,000	95	3,110,000
14	1.20	12	8	96	30,000	2,880,000	2	5	10	40,000	400,000	130	4,255,000
15	0.80	12	5	60	30,000	1,800,000	1	5	5	40,000	200,000	83	2,750,000
16	0.80	12	5	60	30,000	1,800,000	1	6	6	40,000	240,000	87	2,940,000
17	1.00	12	7	84	30,000	2,520,000	1	5	5	40,000	200,000	116	3,845,000
18	0.80	12	4	48	30,000	1,440,000	1	5	5	40,000	200,000	71	2,390,000

## Lampiran A6 Lanjutan

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan					Pembibitan					Pemupukan				
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
19	0.50	2	2	4	40,000	160,000	2	2	4	35,000	140,000	3	2	6	50,000	300,000
20	1.20	3	3	9	40,000	360,000	3	3	9	35,000	315,000	3	3	9	50,000	450,000
21	1.40	4	2	8	40,000	320,000	4	2	8	35,000	280,000	4	2	8	50,000	400,000
22	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
23	1.10	4	3	12	40,000	480,000	4	3	12	35,000	420,000	4	3	12	50,000	600,000
24	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
25	1.20	3	3	9	40,000	360,000	3	3	9	35,000	315,000	3	3	9	50,000	450,000
26	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
27	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
28	0.60	2	3	6	40,000	240,000	2	3	6	35,000	210,000	2	2	4	50,000	200,000
29	0.70	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
30	0.80	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	3	2	6	50,000	300,000
31	0.70	3	2	6	40,000	240,000	3	2	6	35,000	210,000	2	2	4	50,000	200,000
32	0.60	2	3	6	40,000	240,000	2	2	4	35,000	140,000	2	2	4	50,000	200,000
33	0.60	2	2	4	40,000	160,000	2	2	4	35,000	140,000	2	2	4	50,000	200,000
34	0.60	2	3	6	40,000	240,000	2	3	6	35,000	210,000	2	3	6	50,000	300,000
35	0.60	2	2	4	40,000	160,000	2	2	4	35,000	140,000	2	3	6	50,000	300,000
Rata-Rata		3	2	6	40,000	248,000	3	2	6	35,000	217,000	3	2	7	50,000	325,714

## Lampiran A6 Lanjutan

No.	Luas Lahan (Ha)	Perawatan					Panen					Total HOK	Total Biaya (Rp)
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	HOK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)		
19	0.50	12	4	48	30,000	1,440,000	1	4	4	40,000	160,000	66	2,200,000
20	1.20	12	7	84	30,000	2,520,000	1	7	7	40,000	280,000	118	3,925,000
21	1.40	12	6	72	30,000	2,160,000	1	6	6	40,000	240,000	102	3,400,000
22	0.80	12	5	60	30,000	1,800,000	1	5	5	40,000	200,000	83	2,750,000
23	1.10	12	8	96	30,000	2,880,000	1	8	8	40,000	320,000	140	4,700,000
24	0.80	12	5	60	30,000	1,800,000	1	5	5	40,000	200,000	83	2,750,000
25	1.20	12	7	84	30,000	2,520,000	1	7	7	40,000	280,000	118	3,925,000
26	0.80	12	5	60	30,000	1,800,000	1	5	5	40,000	200,000	83	2,750,000
27	0.80	12	5	60	30,000	1,800,000	1	5	5	40,000	200,000	83	2,750,000
28	0.60	12	4	48	30,000	1,440,000	1	4	4	40,000	160,000	68	2,250,000
29	0.70	12	4	48	30,000	1,440,000	1	4	4	40,000	160,000	70	2,350,000
30	0.80	12	4	48	30,000	1,440,000	1	4	4	40,000	160,000	70	2,350,000
31	0.70	12	4	48	30,000	1,440,000	1	4	4	40,000	160,000	68	2,250,000
32	0.60	12	4	48	30,000	1,440,000	1	4	4	40,000	160,000	66	2,180,000
33	0.60	12	4	48	30,000	1,440,000	1	4	4	40,000	160,000	64	2,100,000
34	0.60	12	4	48	30,000	1,440,000	1	4	4	40,000	160,000	70	2,350,000
35	0.60	12	4	48	30,000	1,440,000	1	3	4	40,000	160,000	66	2,200,000
Rata-Rata		12	5	58	30,000	1,738,286	1	5	6	40,000	225,143	82	2,754,143



Lampiran A7 (Tabulasi)

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pengairan (Rp)	Total Biaya
	1	2	3	4	5 : (2 + 3 +4)
1	0.90	450,000	1,300,000	300,000	2,050,000
2	0.50	180,000	650,000	150,000	980,000
3	1.00	414,000	1,160,000	300,000	1,874,000
4	0.80	450,000	1,160,000	250,000	1,860,000
5	0.60	225,000	810,000	200,000	1,235,000
6	1.10	450,000	1,465,000	350,000	2,265,000
7	0.60	180,000	625,000	200,000	1,005,000
8	0.80	360,000	1,175,000	250,000	1,785,000
9	1.20	540,000	1,519,000	350,000	2,409,000
10	0.60	270,000	743,500	200,000	1,213,500
11	0.60	270,000	686,000	200,000	1,156,000
12	0.80	450,000	1,160,000	250,000	1,860,000
13	1.20	720,000	1,300,000	350,000	2,370,000
14	1.20	630,000	1,810,000	350,000	2,790,000
15	0.80	405,000	1,200,000	250,000	1,855,000
16	0.80	432,000	1,300,000	250,000	1,982,000
17	1.00	450,000	1,519,000	300,000	2,269,000

## Lampiran A7 Lanjutan

18	0.80	360,000	1,013,000	250,000	1,623,000
19	0.50	225,000	650,000	150,000	1,025,000
20	1.20	540,000	1,555,000	350,000	2,445,000
21	1.40	540,000	1,415,000	400,000	2,355,000
22	0.80	495,000	1,162,500	250,000	1,907,500
23	1.10	720,000	2,000,000	350,000	3,070,000
24	0.80	423,000	1,170,000	250,000	1,843,000
25	1.20	495,000	1,287,500	350,000	2,132,500
26	0.80	405,000	1,184,000	250,000	1,839,000
27	0.80	432,000	1,070,000	250,000	1,752,000
28	0.60	315,000	770,000	200,000	1,285,000
29	0.70	360,000	887,000	250,000	1,497,000
30	0.80	360,000	999,000	250,000	1,609,000
31	0.70	360,000	856,000	250,000	1,466,000
32	0.60	270,000	770,000	200,000	1,240,000
33	0.60	315,000	765,000	200,000	1,280,000
34	0.60	315,000	743,500	200,000	1,258,500
35	0.60	315,000	770,000	200,000	1,285,000
Total	29.10	14,121,000.00	38,650,000.00	9,100,000.00	61,871,000.00
Rata-Rata	0.83	403,457.14	1,104,285.71	260,000.00	1,767,742.86

Lampiran A7 Lanjutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya TK (Rp)	Biaya Penyewaan alat (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Keseluruhan (Rp)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
	1	6	7	8 : (6+7)	9 : (5 + 8)	10	11	12 : 10 x 11	13 : (12 - 9)
1	0.90	3,030,000	2,770,000	5,800,000	7,850,000	5500	3,800	20,900,000	13,050,000
2	0.50	1,520,000	1,550,000	3,070,000	4,050,000	2500	3,800	9,500,000	5,450,000
3	1.00	2,870,000	2,930,000	5,800,000	7,674,000	5000	3,800	19,000,000	11,326,000
4	0.80	2,430,000	2,510,000	4,940,000	6,800,000	5000	3,800	19,000,000	12,200,000
5	0.60	1,520,000	1,800,000	3,320,000	4,555,000	3000	3,800	11,400,000	6,845,000
6	1.10	2,870,000	3,430,000	6,300,000	8,565,000	5500	3,800	20,900,000	12,335,000
7	0.60	1,520,000	1,800,000	3,320,000	4,325,000	2500	3,800	9,500,000	5,175,000
8	0.80	2,470,000	2,470,000	4,940,000	6,725,000	4000	3,800	15,200,000	8,475,000
9	1.20	4,355,000	3,550,000	7,905,000	10,314,000	6500	3,800	24,700,000	14,386,000
10	0.60	1,950,000	1,800,000	3,750,000	4,963,500	3200	3,800	12,160,000	7,196,500
11	0.60	2,240,000	1,800,000	4,040,000	5,196,000	3000	3,800	11,400,000	6,204,000
12	0.80	3,150,000	2,510,000	5,660,000	7,520,000	6000	3,800	22,800,000	15,280,000
13	1.20	3,110,000	3,550,000	6,660,000	9,030,000	7000	3,800	26,600,000	17,570,000
14	1.20	4,255,000	3,350,000	7,605,000	10,395,000	8000	3,800	30,400,000	20,005,000
15	0.80	2,750,000	2,550,000	5,300,000	7,155,000	4800	3,800	18,240,000	11,085,000
16	0.80	2,940,000	2,510,000	5,450,000	7,432,000	5500	3,800	20,900,000	13,468,000
17	1.00	3,845,000	3,050,000	6,895,000	9,164,000	7000	3,800	26,600,000	17,436,000
18	0.80	2,390,000	2,550,000	4,940,000	6,563,000	4200	3,800	15,960,000	9,397,000
19	0.50	2,200,000	1,590,000	3,790,000	4,815,000	2500	3,800	9,500,000	4,685,000

## Lampiran A7 Lanjutan

20	1.20	3,925,000	3,470,000	7,395,000	9,840,000	8500	3,800	32,300,000	22,460,000
21	1.40	3,400,000	4,260,000	7,660,000	10,015,000	7500	3,800	28,500,000	18,485,000
22	0.80	2,750,000	2,550,000	5,300,000	7,207,500	5000	3,800	19,000,000	11,792,500
23	1.10	4,700,000	3,680,000	8,380,000	11,450,000	8500	3,800	32,300,000	20,850,000
24	0.80	2,750,000	2,550,000	5,300,000	7,143,000	5500	3,800	20,900,000	13,757,000
25	1.20	3,925,000	3,470,000	7,395,000	9,527,500	7000	3,800	26,600,000	17,072,500
26	0.80	2,750,000	2,550,000	5,300,000	7,139,000	5000	3,800	19,000,000	11,861,000
27	0.80	2,750,000	2,550,000	5,300,000	7,052,000	5500	3,800	20,900,000	13,848,000
28	0.60	2,250,000	1,840,000	4,090,000	5,375,000	3000	3,800	11,400,000	6,025,000
29	0.70	2,350,000	2,590,000	4,940,000	6,437,000	4000	3,800	15,200,000	8,763,000
30	0.80	2,350,000	2,590,000	4,940,000	6,549,000	4000	3,800	15,200,000	8,651,000
31	0.70	2,250,000	2,590,000	4,840,000	6,306,000	3800	3,800	14,440,000	8,134,000
32	0.60	2,180,000	1,840,000	4,020,000	5,260,000	3000	3,800	11,400,000	6,140,000
33	0.60	2,100,000	1,840,000	3,940,000	5,220,000	3500	3,800	13,300,000	8,080,000
34	0.60	2,350,000	1,840,000	4,190,000	5,448,500	3200	3,800	12,160,000	6,711,500
35	0.60	2,200,000	1,840,000	4,040,000	5,325,000	3500	3,800	13,300,000	7,975,000
Total	29.10	96,395,000.00	90,120,000.00	186,515,000.00	248,386,000.00	171,200.00	133,000.00	650,560,000.00	402,174,000.00
Rata-Rata	0.83	2,754,142.86	2,574,857.14	5,329,000.00	7,096,742.86	4,891.43	3,800.00	18,587,428.57	11,490,685.71

Lampiran A8  
Tabulasi Kuesioner Nilai Pertanyaan

No.Responden	Pertanyaan								Total	Skala Linkert
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima	Keenam	Ketujuh	Kedelapan		
1	2	2	4	4	3	4	4	4	27	3.375
2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
3	2	2	4	3	3	4	4	4	26	3.25
4	2	2	3	2	2	3	3	3	20	2.5
5	2	2	4	4	2	4	5	5	28	3.5
6	2	2	4	3	2	4	4	4	25	3.125
7	2	2	4	2	2	3	4	4	23	2.875
8	2	1	3	3	1	4	3	3	20	2.5
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
11	2	2	4	2	2	3	4	4	23	2.875
12	2	2	4	3	2	3	4	4	24	3
13	2	2	4	3	3	4	4	4	26	3.25
14	2	2	3	3	2	3	3	3	21	.625
15	2	2	4	2	2	3	4	4	23	2.875
16	2	2	3	3	2	3	3	3	21	2.625
17	2	2	4	3	3	3	5	5	27	3.375
18	3	3	4	3	2	4	4	4	27	3.375

Lampiran A8 Lanjutan

19	2	2	4	2	2	2	2	2	18	2.25
20	2	2	4	3	2	4	3	3	23	2.875
21	2	2	4	3	2	4	4	4	25	3.125
22	2	2	4	2	2	3	3	3	21	2.625
23	2	2	4	3	3	4	4	4	26	3.25
24	2	2	4	2	2	4	4	4	24	3
25	2	2	3	3	2	4	4	4	24	3
26	2	2	4	2	2	3	3	3	21	2.625
27	2	2	4	2	2	3	3	3	21	2.625
28	2	2	4	3	2	4	4	4	25	3.125
29	2	2	4	2	2	4	4	4	24	3
30	2	2	4	3	3	4	4	4	26	3.25
31	2	2	4	2	2	4	3	3	22	2.75
32	2	2	4	2	2	4	3	3	22	2.75
33	2	2	4	3	3	4	4	4	26	3.25
34	2	2	4	3	3	4	4	4	26	3.25
35	2	2	3	3	3	3	3	3	22	2.75
Total	73	72	130	94	80	122	125	125	821	102.625
Rata-Rata	2.085714	2.057143	3.714286	2.685714	2.285714	3.485714	3.571429	3.57142857	23.45714	



Lampiran B ( Dokumentasi Penelitian )

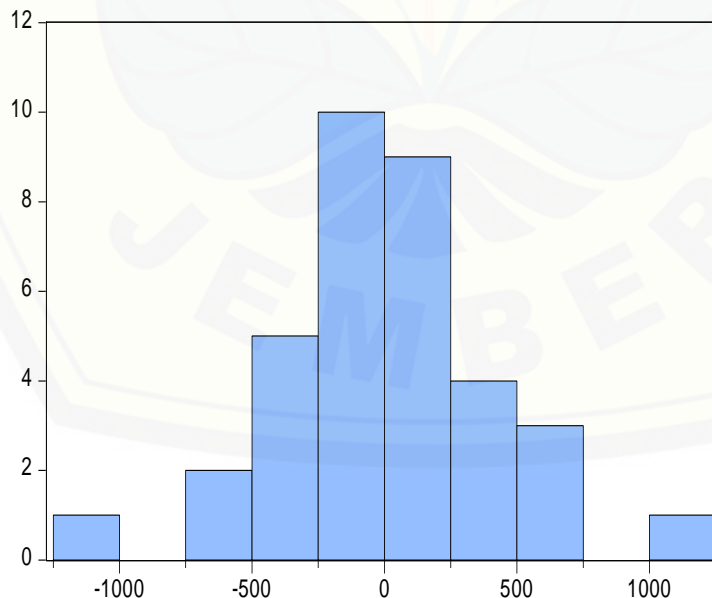


## Lampiran C1 Analisis Data

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/07/16 Time: 13:18  
Sample: 1 35  
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-967.5871	283.6029	-3.411768	0.0019
X1	2013.340	693.1539	2.904607	0.0068
X2	27.54114	13.03347	2.113109	0.0430
X3	1.695023	0.810654	2.090933	0.0451
X4	18.39318	8.205228	2.241641	0.0325
R-squared	0.945353	Mean dependent var	4891.429	
Adjusted R-squared	0.938067	S.D. dependent var	1771.402	
S.E. of regression	440.8376	Akaike info criterion	15.14679	
Sum squared resid	5830134.	Schwarz criterion	15.36899	
Log likelihood	-260.0689	Hannan-Quinn criter.	15.22349	
F-statistic	129.7448	Durbin-Watson stat	2.154769	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran C2 Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 35	
Observations 35	
Mean	-1.04e-12
Median	-0.484706
Maximum	1194.688
Minimum	-1010.523
Std. Dev.	414.0948
Skewness	0.292099
Kurtosis	4.088999
Jarque-Bera	2.227176
Probability	0.328379

## Hasil Uji Asumsi Klasik

## Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.862576	0.864751	0.848428
X2	0.862576	1.000000	0.899552	0.874423
X3	0.864751	0.899552	1.000000	0.916224
X4	0.848428	0.874423	0.916224	1.000000

## Hasil Uji Asumsi Klasik

## Uji Heteroskedastisitas

## Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.606204	Prob. F(4,30)	0.0555
Obs*R-squared	9.025856	Prob. Chi-Square(4)	0.0605
Scaled explained SS	8.949861	Prob. Chi-Square(4)	0.0624

## Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/07/16 Time: 13:19

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.24512	158.4037	-0.298258	0.7676
X1	392.7505	387.1544	1.014454	0.3185
X2	-16.29577	7.279718	-2.238516	0.0328
X3	0.351240	0.452783	0.775735	0.4440
X4	5.636683	4.582951	1.229924	0.2283
R-squared	0.257882	Mean dependent var		310.7271
Adjusted R-squared	0.158932	S.D. dependent var		268.4836
S.E. of regression	246.2256	Akaike info criterion		13.98194
Sum squared resid	1818812.	Schwarz criterion		14.20413
Log likelihood	-239.6839	Hannan-Quinn criter.		14.05864
F-statistic	2.606204	Durbin-Watson stat		2.071761
Prob(F-statistic)	0.055522			



Lampiran D  
Kuesioner

### KUISIONER

Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Dan Pendapatan Kelompok Tani

(Studi Kasus di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)

#### I. Gambaran Umum Responden

1. No. Kuisisioner :
2. Nama Produsen :
3. Alamat :
4. Umur :
5. Luas lahan :
6. Kepemilikan lahan :

#### II. Menganalisis Penerimaan Dan Biaya Usaha Tani

1. Luas lahan : ..... ha
2. Produksi : ..... ton
3. Harga diterima petani : Rp. .... / kg
4. Biaya Usaha Tani :
- a. Biaya Produksi

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga per satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Benih/bibit				
2	Pupuk				
3	Pengairan				
Total					

## b. Biaya Tenaga Kerja (Upah)

No	Uraian	Waktu	Jumlah	Satuan	Harga per satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Pengolahan Lahan					
2	Pembibitan					
3	Pemupukan					
4	Perawatan					
5	Panen					
Total						

## c. Biaya Alat

No	Nama Alat/Mesin	Jumlah (unit)	Harga awal/Unit (Rp)	Estimasi Umur Ekonomis (Lama Pemakaian)	Jika sewa, nilai sewa (Rp)
1	Traktor				
2	Mesin Panen				
Total					

1. Kelompok Tani Memberikan Bantuan Pupuk Kepada Petani

STS	TS	N	S	SS

2. Kelompok Tani Memberikan Subsidi Bibit Terhadap Petani

STS	TS	N	S	SS

3. Kelompok tani memberikan wawasan dan pengetahuan manajemen produksi

STS	TS	N	S	SS

4. Kelompok tani berperan dalam proses produksi petani.

STS	TS	N	S	SS

5. Kelompok tani memberikan pinjaman modal kepada petani

STS	TS	N	S	SS

6. Cara Untuk Bergabung di kelompok tani sangat mudah

STS	TS	N	S	SS

7. Dengan bergabung di kelompok tani produksi petani meningkat

STS	TS	N	S	SS

8. Jarak tempuh kelompok tani dan petani dekat

STS	TS	N	S	SS